

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki seseorang. Berbicara adalah sebuah kegiatan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dan kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1999). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Kartini (1985:7), menurutnya berbicara adalah unsur peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Sementara itu Akhmadi (1984: 180) menjelaskan berbicara sebagai sebuah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Pada hakikatnya berbicara merupakan proses berkomunikasi, karena di dalamnya terdapat pesan yang diantarkan dan diterima dari suatu sumber ke tempat lain (Haryidi, Zamzadi 1996).

Menurut Tarigan (1999: 1) dalam pengajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang paling sering menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatihkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut terdiri atas pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, pidato, bercerita, dan diskusi (Nurgiyantoro, 2001). Kegiatan berpidato dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu pidato informatif, pidato persuasif, dan pidato rekreatif (Rakhmat, 2000).

Salah satu kemampuan berbicara dalam kemampuan berbahasa yang ada di SMP adalah berpidato. Dalam konteks pembelajaran yang dirasakan guru, kemampuan berpidato siswa masih dinilai kurang (Neldawati, 2017). Keterampilan berpidato merupakan salah satu aspek yang penting dimiliki siswa dalam keterampilan berbahasa. Salah satu jenis pidato yang sangat dibutuhkan siswa di masa mendatang adalah pidato persuasi. Kegiatan seperti jual beli barang, atau malakukan khutbah jumat dapat berjalan dengan baik apabila

Irsyad Thoriq Habibi, 2021

***PENGARUH PENERAPAN METODE SIMULASI BERBANTUAN MEDIA MEME TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 CIMAHU TAHUN AJARAN 2020/2021***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan berpidato dikuasi dengan baik. Pidato persuasi merupakan salah satu keterampilan berpidato yang sulit dikuasi siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan berpidato membutuhkan beberapa aspek yang mendukung selain aspek kebahasaan. Keberanian berbicara untuk mempresentasikan sesuatu di depan umum merupakan aspek pendukung yang juga dibutuhkan siswa (Neldawati, 2017).

Pada pelaksanaannya, guru memiliki beberapa kendala selama proses kebiatab belajar mengajar berlangsung. Kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bakat berkomunikasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda, alokasi waktu yang kurang memadai, dan pengelolaan kelas dengan karakter siswa yang berbeda-beda (Rezky , 2020). Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Cimahi kemampuan berpidato siswa masih dinilai kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai keterampilan berpidato siswa yang masih berada atau di bawah KKM sekolah yaitu 78. Sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam mengemukakan dan mengembangkan gagasan saat kegiatan pidato. Siswa seringkali berpidato dengan teknik membaca teks sehingga siswa tidak memperhatikan gestur tubuh dan interaksi dengan siswa lainnya saat berpidato dan hanya fokus kepada naskahnya saja.

Keterampilan berpidato membutuhkan latihan yang cukup sebelum siswa mampu mempresentasikannya. Cara berpiato yang baik dapat diperoleh dengan mempelajari langkah apa yang harus dilakukan saat berpidato. Selain itu, rasa percaya diri siswa harus dilatih agar siswa tidak merasa canggung saat mengungkapkan dan mengembangkan gagasan saat berpidato. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar harus mengfunakan metode yang tepat untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap sepele oleh siswa. Mata pelajaran ini terkesan tidak penting karena bahasa Indonesia adalah bahasa peserta didik sendiri dan manfaatnya dipertanyakan (Sujinah, 2020). Siswa memiliki minat yang rendah saat dihadapkan pada keterampilan berbicara. Siswa sering mengeluh jika ditugasi untuk berbicara di depan kelas, merasa tidak siap, grogi, bingung, dan selalu takut salah. Guru atau pengajar memiliki peran penting untuk mengubah pandangan siswa yang menyepelkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dapat mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran berpidato adalah metode simulasi. Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang menerapkan pendekatan CTL. Dalam pendekatan CTL, siswa dilibatkan secara penuh selama proses pembelajaran (Johson, 2007). Pendekatan CTL yang berpusat pada siswa mampu menanamkan kebiasaan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Susiloningsih, 2016). Setelah menerapkan pendekatan CTL, siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan mampu mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran kepada guru, teman, serta orang lain.

Faktor lain yang memengaruhi keterampilan berpidato adalah dengan penggunaan media pembelajaran serta suasana tempat belajar. Hamalik (2001:12) mengatakan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang dapat digunakan adalah ilustrasi. Media ilustrasi digunakan karena gambar-gambar mudah dipahami oleh anak ketimbang kata-kata atau pengertian verbal (Zakiah, 2001:199). Dalam hal ini, peneliti mengganti ilustrasi dengan meme yang berbentuk gambar. Penggunaan ilustrasi sebagai media ajar dapat membantu peserta didik untuk mengingat dan menyampaikan kembali suatu cerita yang telah dibacanya (Ghazanfari, 2014). Selain itu, penggunaan media ilustrasi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Sundari, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Simulasi Berbantuan Media Meme Terhadap Kemampuan Berpidato Siswa SMP”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal siswa dalam berpidato pada kelas eksperimen dan kontrol?

2. Bagaimana kemampuan akhir siswa dalam berpidato pada kelas eksperimen dan kontrol?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpidato kelas eksperimen dan kontrol?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan awal siswa dalam berpidato pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mendeskripsikan kemampuan akhir siswa dalam berpidato pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpidato kelas eksperimen dan kontrol.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan berpidato dengan metode simulasi dengan berbantuan media meme untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar untuk menerapkan metode pembelajaran *simulasi* dalam pembelajaran berpidato di SMP. Manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat berpidato dengan baik dan benar dan memiliki kepercayaan diri dalam berpidato.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti tentang penggunaan metode simulasi berbantuan media meme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran keterampilan berpidato. Metode simulasi dengan berbantuan media meme dapat dijadikan salah satu alternatif penelitian selanjutnya, dengan aspek yang berbeda.

### E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Simulasi Berbantuan Media Meme Terhadap Kemampuan Berpidato Siswa SMP” terdiri atas lima bab dengan gambaran sebagai berikut. Bab I memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah berbicara tentang alasan yang melatarbelakangi penelitian terhadap pengaruh metode simulasi berbantuan media meme terhadap kemampuan berpidato siswa SMP. Rumusan masalah berisi sejumlah pertanyaan sebagai penjabaran dari permasalahan yang perlu ditemukan jawabannya. Tujuan penelitian berisi penjabaran rumusan masalah untuk melihat tingkat ketercapaian yang dilakukan. Manfaat penelitian berisi sejumlah manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi skripsi berisi garis besar atau gambaran umum dari isi skripsi.

Bab II memuat landasan teori penelitian yang akan dilakukan. Kajian teoritis mencakup teori tentang keterampilan berbicara, keterampilan berpidato, pidato persuasif, dan teori tentang metode dan media yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bab ini juga memuat secara singkat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III memuat metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas instrumen, analisis data, dan prosedur penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen kuasi. Partisipan penelitian ini adalah peserta didik kelas IXC dan IXB di SMP Negeri 1 Cimahi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes keterampilan berpidato. Teknik pengumpulan data yaitu melalui tes.

Bab IV memuat hasil analisis data dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini memaparkan keterampilan berpidato siswa sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan berupa metode simulasi dengan berbantuan media meme. Temuan penelitian memuat hasil pengolahan analisis data. Pembahasan berisi pemaparan secara rinci dari hasil temuan.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab V merupakan simpulan dari pembahasan sebelumnya yang dipaparkan pada bab IV. Simpulan berisi tafsiran penelitian yang telah dilakukan. Implikasi menjelaskan dampak dari hasil penelitian. Rekomendasi berisi saran yang ditawarkan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.